

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak satupun keberhasilan manusia didalam kehidupan ini tercapai tanpa melalui proses pendidikan. Menurut Shochib (2000 : 2) “Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian Tujuan Pendidikan Umum. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tugas pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Namun demikian tugas itu bukan hanya semata-mata menjadi tugas pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab kita semua baik pemerintah, orang tua (keluarga), maupun masyarakat. Kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera akan terwujud apabila tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Dan dalam Undang Undang No. 11 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional/UUSPN (dalam Shocib 2000 : 2):

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Pada intinya dalam sebuah keluarga orang tua memiliki andil yang cukup besar dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya, karena orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak sejak anak dilahirkan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib 2000 : 10):

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia, disamping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinan sendiri kedalam jiwa anak-anaknya.

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan di kemudikan oleh orang tua. Fungsi keluarga yang utama ialah mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya, dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Masalah anak-anak, orang tua dan pendidikan adalah suatu persoalan yang sangat menarik untuk dibahas, mengasuh dan membesarkan serta memberikan motivasi, nasihat kepada anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Setiap orang

tua pasti menginginkan anak-anak menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Prinsip serta harapan-harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak, ada orang tua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak, ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmani anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, budi pekerti, dan penanaman ilmu agama.

Perihal memilih lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak, di mana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga

pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaknya pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya takkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Banyak orang tua beranggapan bahwa setelah mereka menyekolahkan anak-anak mereka dan memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan itu sajalah kewajiban mereka untuk meningkatkan prestasi anak-anaknya, tanpa menghiraukan kebutuhan anak yang lain seperti perhatian, motivasi, pola asuh, serta pergaulan anak. Seperti yang dilansir harian Kompas 16 Januari 1995, (dalam Shochib 2000 : 7):

Orang tua sekarang cenderung hanya memberikan kebutuhan materi kepada anaknya sehingga mereka menjadi pribadi yang tidak lengkap, hal ini dimungkinkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua, terutama yang bedia di kota besar dan atau ketidaktahuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak.

Pada dasarnya peneliti ingin mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan pola asuh dan motivasi dari orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa keadaan dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa beraneka ragam mulai dari tingkat pendidikan orang tuanya, latar belakang keluarganya, dan lingkungan sosialnya, serta kegiatan siswa diluar

jam sekolah. Dan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari sampel penelitian diketahui bahwa pendidikan akhir orang tua siswa :

**Tabel 1.
Pendidikan Ayah.**

Pendidikan	Persentasi	Jumlah
SD	7,5%	3
SLTP	20%	8
SLTA	72,5%	29
PT	-	-

**Tabel 2.
Pendidikan Ayah.**

Pendidikan	Persentasi	Jumlah
SD	25%	10
SLTP	20%	8
SLTA	47,5%	19
PT	7,5%	3

**Tabel 3.
Pekerjaan Ayah.**

Pendidikan	Persentasi	Jumlah
Karyawan	67,5%	27
Wiraswasta	25%	6
PNS	17,5%	7
	-	-

**Tabel 4.
Pekerjaan Ibu.**

Pendidikan	Persentasi	Jumlah
IRT	85%	34
Karyawan	5%	2
Wiraswasta	2,5%	1
PNS	7,5%	3

Mengingat pada masa ini merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa, sehingga mereka membutuhkan seseorang yang dapat mengarahkan atau membimbing mereka agar berprestasi. Yang mana pada masa peralihan ini, siswa sangat mudah terpengaruh terhadap pergaulan, terlebih pada zaman sekarang sudah semakin meluasnya pengaruh pergaulan bebas, penyalahgunaan dan pengedaran narkoba yang dapat menjerumuskan mereka kearah yang negatif dan tentunya akan merusak masa depan mereka.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh orang tua dan motivasi orang tua dalam lingkungan keluarga untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh dan Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011-2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha atau cara yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011-2012 ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011-2012 ?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpang siuran dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis hanya membatasi masalah pada : Pola Asuh dan Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011 – 2012.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011 – 2012.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011 – 2012.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011 – 2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh antara Pola Asuh dan Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011 – 2012”.

1.6. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah dan memperluas wawasan mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi orang tua terhadap prestasi siswa.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik dan memotivasi anak dalam usaha meningkatkan prestasi belajar. Dan bagi lembaga sekolah, khususnya SMA Negeri 1Tanjung Morawa sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- 3) Sebagai bahan referensi terhadap peneliti yang lain yang melakukan penelitian tentang masalah yang sama.